



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 30 Juli 2010

Halaman: 14

Media Massa: Harjo Hari: Jumat Tanggal: 30-07-2010 Halaman: 14

Semaki, menghijau dengan pergola dan pot bunga



Oleh M Fikri AR
HARIAN JOGJA

UMBULHARJO: Program penghijauan di Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo semakin bergairah dengan hadirnya pergola dan tanaman pot bunga di berbagai sudutnya.

Lurah Semaki Sulamsi memaparkan program penghijauan di kelurahannya semakin aktif setelah masyarakat mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah Kota (Pemkot) setiap RW Rp2 juta. Warga kemudian banyak yang menanam bunga menurut kreativitas dan kesukaanya sendiri. "Termasuk dengan adanya

satu unit pergola di sebelah utara Stadion Mandala Krida," paparnya saat ditemui *Harian Jogja* di ruang kerjanya, Kamis (29/7).

Menurutnya, penghijauan dengan pot dilakukan karena lahan tanahnya terbatas sehingga mau tidak mau menggunakan pot sebagai alternatif. "Tapi yang jelas, program penghijauan tetap berjalan, termasuk dengan diperbanyaknya lubang resapan biopori dan dibangunnya pergola untuk menghijaukan lingkungan," tambahnya.

Pergola merupakan bangunan berstruktur yang biasanya dibangun di pinggir jalan sebagai tempat tumbuhnya tanaman rambat, sehingga menjadi teduh

dan pejalan kaki yang lewat tidak kepanasan. "Di Semaki, pergolanya baru 1 unit di jalan Gondosuli, sebagai bahan percontohan dahulu," tambahnya.

Sulamsi melanjutkan ide penghijauan tersebut pada dasarnya muncul dari warga sendiri, karena setiap tahun ada bentuan rutin sehingga itu bisa berjalan dengan lebih baik. "Kini sudah mulai merata di 10 RW dan 34 RT yang ada, terserah kepada warga untuk mengembangkan tanaman bunga itu," ujarnya.

Hanya saja menurut Sulamsi, penghijauan dengan tanaman pot memiliki kelemahan yaitu pada perawatan tanaman itu yang membutuhkan perhatian cukup serius dari pemiliknya. Sebab bila tidak dipupuk atau disirami gampang menjadi rusak, garing dan mati. Karena itu saluran air juga harus diperhatikan, agar tanaman penghijau semakin subur.

Untuk menyiasatinya, kata Sulamsi, masyarakat mestinya mencari tanaman yang gampang hidup, tidak perlu tanaman yang terlalu rumit perawatannya, seperti halnya puring.

Tentu lebih baik, mencari tanaman yang bisa menyerap polusi dan karbon dioksida sehingga bisa mengurangi efek global warming.

"Mungkin jenis tanaman seperti sansivera, lebih cocok, sehingga kesehatan masyarakat dengan adanya penghijauan ini semakin bagus dan bersih," pungkasnya.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Bagian Humas dan Informasi			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. Kelurahan Semaki			

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005